

LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Tanggal Observasi :

Waktu :

Lokasi :

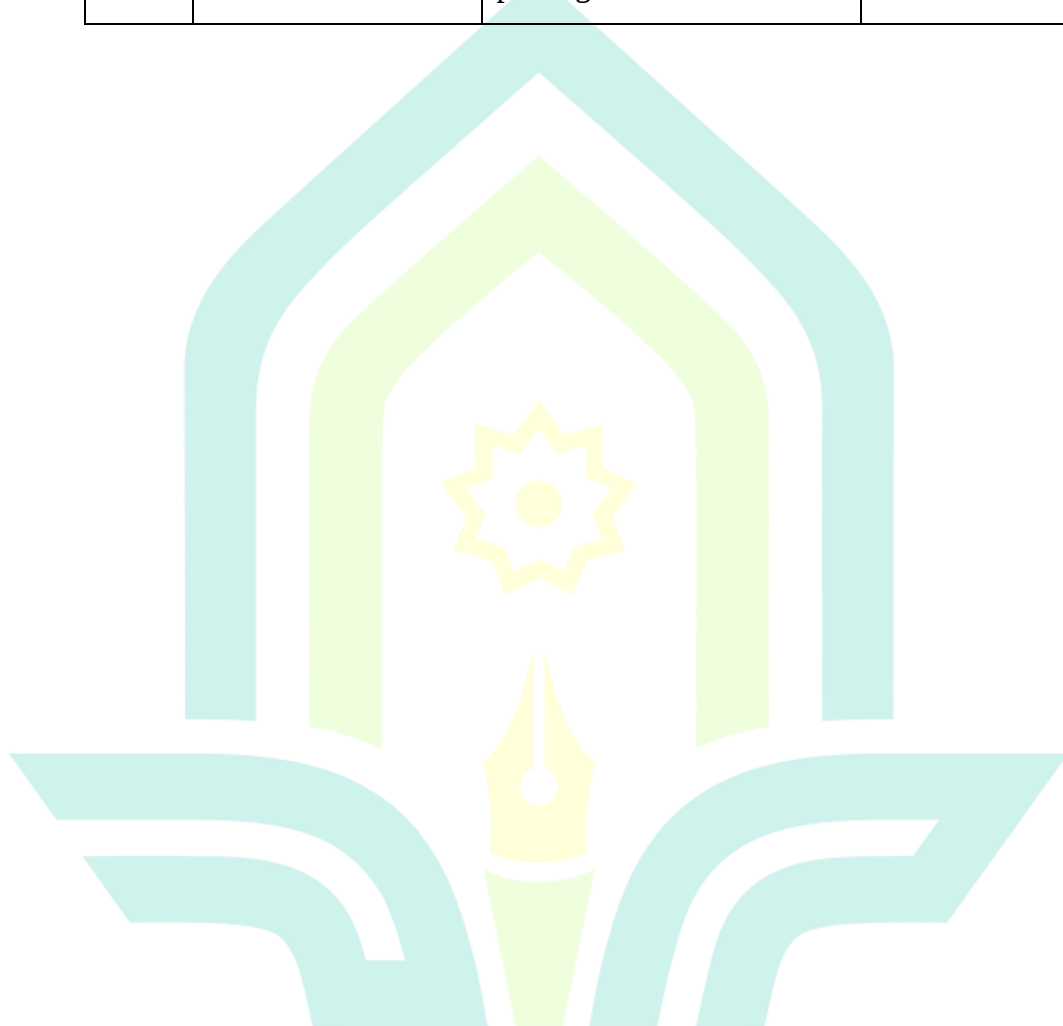
Objek yang Diamati :

1. Keharmonisan Keluarga Ex-ODGJ

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	
1.	Kasih sayang	Perhatian, kepedulian, dan dukungan antaranggota keluarga	
2.	Sikap penerimaan	Keluarga menerima kondisi ex-ODGJ tanpa diskriminasi atau penolakan	
3.	Komunikasi keluarga	Adanya komunikasi yang terbuka antara suami, istri, dan anggota keluarga	
4.	Kerja sama keluarga	Saling membantu dalam aktivitas rumah tangga dan kebutuhan sehari-hari	
5.	Kebersamaan keluarga	Frekuensi berkumpul, berbincang, atau melakukan kegiatan bersama	

6.	Penyelesaian konflik	Cara keluarga menyelesaikan permasalahan yang muncul	
----	----------------------	--	--

7.	Suasana keluarga	Hubungan yang rukun, nyaman, dan minim pertengkaran	
----	------------------	---	--



2. Strategi Bimbingan Islami

No.	Strategi bimbingan Islami yang diberikan	Indikator	
1.	<i>Almau'idhah al- khasanah</i> (Nasihat yang bijak)	Adanya pemberian nasihat keagamaan, motivasi, dan penguatan spiritual	
2.	penerimaan diri	Kemampuan menerima kondisi diri dan pasangan serta mengurangi stigma	
3.	penguatan ibadah	Pelaksanaan ibadah wajib, dzikir, membaca Al-Qur'an, dan shalat	
4.	pendekatan rasional.	Kemampuan berpikir logis dalam menyelesaikan masalah	

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

A. Wawancara dengan Ex-ODGJ

1. Bagaimana awal mula Bapak dan keluarga menghadapi kondisi gangguan jiwa yang pernah Bapak alami?
2. Bagaimana reaksi istri saat mengetahui kondisi tersebut?
3. Apa yang Bapak rasakan terhadap kondisi hubungan keluarga saat itu?
4. Ketika mengalami kekambuhan, apa yang biasanya Bapak lakukan?
5. Apakah cara tersebut membantu kondisi Bapak?
6. Bagaimana perubahan yang terjadi setelah mendapatkan pendampingan dan bimbingan dari pembimbing TKSK?
7. Apa manfaat terbesar yang Bapak rasakan dari bimbingan tersebut?
8. Bagaimana hubungan Bapak dengan istri sebelum mendapatkan bimbingan dari petugas TKSK?
9. Mengapa Bapak memilih untuk tidak menceritakan kondisi tersebut kepada istri?
10. Apa yang Bapak rasakan setelah mengikuti bimbingan dari petugas TKSK?
11. Bagaimana hubungan Bapak dengan istri setelah adanya bimbingan?
12. Sejak kapan Bapak mengalami gangguan jiwa dan bagaimana kondisi tersebut mempengaruhi komunikasi dengan keluarga?
13. Mengapa Bapak tidak menyampaikan kondisi tersebut kepada istri sejak awal?
14. Bagaimana kondisi Bapak saat mengalami gangguan jiwa dan bagaimana pengaruhnya terhadap keluarga?
15. Apakah Bapak sudah dapat beraktivitas kembali?
16. Bagaimana kerja sama dalam keluarga saat ini?

17. Bagaimana perasaan Bapak terhadap kondisi yang pernah Bapak alami?
 18. Apa yang Bapak rasakan setelah mengikuti bimbingan yang diberikan petugas TKSK?
 19. Apakah ada perubahan dalam cara Bapak memandang diri sendiri?
 20. Bagaimana Bapak melihat peran ibadah dalam kehidupan keluarga saat ini?
 21. Bagaimana pengalaman Bapak setelah mendapatkan bimbingan dengan pendekatan rasional?
 22. Apakah pembimbing membantu dalam mencari solusi?
 23. Apa manfaat yang Bapak rasakan dari proses tersebut?
- B. Wawancara dengan istri Ex-ODGJ
1. Kapan Ibu mengetahui bahwa suami pernah mengalami gangguan jiwa?
 2. Apa yang Ibu rasakan saat itu?
 3. Bagaimana pengaruhnya terhadap hubungan keluarga?
 4. Apakah sebelum ada pendampingan dari TKSK Ibu memahami cara menghadapi kondisi suami?
 5. Bagaimana perubahan setelah mendapatkan bimbingan dari petugas TKSK?
 6. Apakah hubungan kasih sayang dalam keluarga mengalami perubahan?
 7. Menurut Ibu, apa peran bimbingan Islami yang diberikan petugas TKSK?
 8. Bagaimana Ibu mengetahui kondisi suami dan bagaimana hubungan komunikasi dalam keluarga sebelum mendapatkan bimbingan dari petugas TKSK?
 9. Apa yang biasanya dilakukan suami ketika mengalami kekambuhan?
 10. Bagaimana perasaan Ibu terhadap kondisi tersebut?

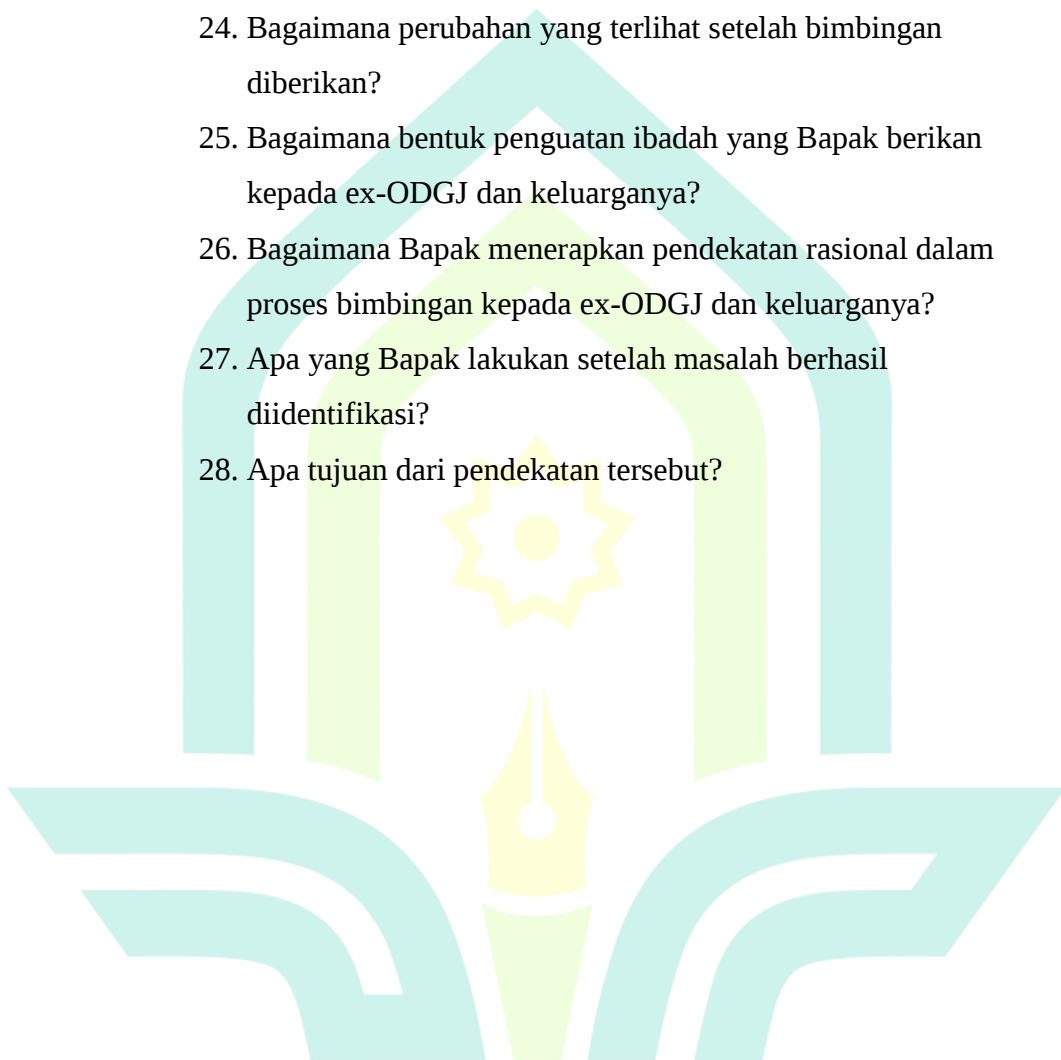
11. Bagaimana perubahan yang terjadi setelah adanya bimbingan dari petugas TKSK?
12. Bagaimana kondisi komunikasi Ibu dengan suami sebelum mendapatkan bimbingan dari petugas TKSK?
13. Bagaimana perasaan Ibu saat mengetahui kondisi tersebut?
14. Bagaimana perubahan komunikasi setelah adanya bimbingan dari petugas TKSK?
15. Bagaimana kondisi hubungan keluarga saat ini?
16. Bagaimana kondisi kerja sama dalam keluarga ketika suami mengalami gangguan jiwa?
17. Apa kesulitan yang Ibu rasakan pada saat itu?
18. Bagaimana perubahan yang terjadi setelah adanya bimbingan dan pendampingan dari petugas TKSK?
19. Bagaimana perasaan Ibu ketika mengetahui kondisi suami yang merupakan ex-ODGJ?
20. Bagaimana perubahan yang Ibu rasakan setelah mendapatkan bimbingan penguatan ibadah?
21. Apakah Ibu dan suami menerapkan saran untuk shalat berjamaah?
22. Apa manfaat yang Ibu rasakan setelah menjalankan ibadah tersebut?
23. Bagaimana perubahan yang Ibu rasakan setelah mendapatkan bimbingan dari petugas TKSK?
24. Bagaimana sikap Ibu terhadap suami saat ini?
25. Apakah terdapat perubahan dalam cara keluarga menyelesaikan masalah setelah mendapatkan bimbingan?
26. Bagaimana peran nilai-nilai Islam dalam proses penyelesaian masalah tersebut?
27. Menurut Ibu, apa hasil yang paling dirasakan dari pendekatan rasional ini?

C. Wawancara dengan petugas Tenaga Kesejahteraan Sosial

Kecamatan/TKSK Pekalongan Utara

1. Bagaimana kondisi keluarga ex-ODGJ sebelum mendapatkan pendampingan?
2. Apa dampaknya terhadap hubungan keluarga?
3. Bentuk pendampingan apa yang diberikan?
4. Apa materi yang ditekankan dalam bimbingan Islami?
5. Bagaimana perubahan yang terlihat setelah adanya bimbingan?
6. Menurut Bapak, seberapa penting dukungan keluarga bagi ex-ODGJ?
7. Bagaimana kondisi pemahaman timbal balik dalam keluarga ex-ODGJ sebelum mendapatkan bimbingan?
8. Bagaimana Bapak menerapkan strategi Al-Mau'izhah al-Hasanah kepada ex-ODGJ dan keluarganya?
9. Materi atau pesan apa yang biasanya Bapak sampaikan?
10. Apakah istri ex-ODGJ juga diberikan bimbingan?
11. Apa dampak dari kondisi tersebut terhadap keluarga?
- 12.
13. Bimbingan seperti apa yang diberikan untuk mengatasi masalah tersebut?
14. Bagaimana perubahan yang terlihat setelah bimbingan diberikan?
15. Berdasarkan hasil pendampingan, bagaimana kondisi komunikasi keluarga sebelum mendapatkan bimbingan?
16. Bimbingan apa yang diberikan untuk mengatasi permasalahan tersebut?
17. Bagaimana perubahan yang terlihat setelah bimbingan diberikan?
18. Apa dampaknya terhadap keharmonisan keluarga?
19. Apa bentuk pendampingan yang diberikan kepada keluarga?

20. Bagaimana perubahan yang terlihat setelah pendampingan dilakukan?
21. Apa dampak perubahan tersebut terhadap keluarga?
22. Mengapa bimbingan penerimaan diri penting diberikan kepada ex-ODGJ dan keluarganya?
23. Bentuk bimbingan seperti apa yang diberikan?
24. Bagaimana perubahan yang terlihat setelah bimbingan diberikan?
25. Bagaimana bentuk penguatan ibadah yang Bapak berikan kepada ex-ODGJ dan keluarganya?
26. Bagaimana Bapak menerapkan pendekatan rasional dalam proses bimbingan kepada ex-ODGJ dan keluarganya?
27. Apa yang Bapak lakukan setelah masalah berhasil diidentifikasi?
28. Apa tujuan dari pendekatan tersebut?



Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi

DINAS SOSIAL P2KB KOTA PEKALONGAN

Hari/Tanggal :

Jam :

Tempat :

No	Jenis Dokumen	Indikator	Keterangan
1.	Profil Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan	Identitas DINSOS, Struktur Organisasi, Visi Misi	Ada / Tidak
2.	Data Petugas TKSK	Nama Petugas, Tugas	Ada / Tidak
3.	Program Bimbingan Keluarga Ex-ODGJ	Jadwal Bimbingan	Ada / Tidak
4.	Dokumentasi Kegiatan Bimbingan	Foto / Vidio Bimbingan kepada keluarga Ex-ODGJ	Ada / Tidak

Tanggal Observasi : 8 Desember 2025,

Waktu : 10.00-13.00

Lokasi : Dinas Sosial P2KB Kota

Pekalongan, Kantor Kecamatan Pekalonga Utara, Rumah

Keluarga Ex-ODGJ

1. Keharmonisan Keluarga Ex-ODGJ

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Temuan/Catatan
1.	Kasih sayang	Perhatian, kepedulian, dan dukungan antaranggota keluarga	Kasih sayang dalam keluarga belum terjalin dengan baik. Istri merasa takut dan bingung ketika suami mengalami kekambuhan sehingga muncul jarak emosional dan berkurangnya perhatian terhadap suami.
2.	Sikap penerimaan	Keluarga menerima kondisi ex-ODGJ tanpa diskriminasi atau penolakan	Istri masih mengalami kesulitan menerima kondisi suami sebagai ex-ODGJ. Perasaan kecewa, takut, dan pengaruh stigma masyarakat menyebabkan penerimaan terhadap kondisi suami belum optimal.
3.	Komunikasi keluarga	Adanya komunikasi yang terbuka antara suami, istri, dan anggota keluarga	Komunikasi belum berjalan secara terbuka. Suami tidak mengungkapkan riwayat gangguan jiwa sebelum menikah dan sering pergi ketika kambuh tanpa memberikan penjelasan kepada istri.
4.	Kerja sama keluarga	Saling membantu dalam aktivitas rumah tangga dan kebutuhan sehari-hari	Kerja sama keluarga terganggu karena suami belum mampu menjalankan perannya sebagai kepala keluarga sehingga sebagian besar tanggung jawab rumah tangga dibebankan kepada istri.

5.	Kebersamaan keluarga	Frekuensi berkumpul, berbincang, atau melakukan kegiatan bersama	Intensitas kebersamaan keluarga berkurang. Suami sering meninggalkan rumah saat kambuh sehingga interaksi keluarga menjadi terbatas.
6.	Penyelesaian konflik	Cara keluarga menyelesaikan permasalahan yang muncul	Konflik belum diselesaikan secara konstruktif. Permasalahan sering dihindari, komunikasi tidak terbuka, dan belum ada pendampingan dalam mencari solusi bersama.
7.	Suasana keluarga	Hubungan yang rukun, nyaman, dan minim pertengkaran	Suasana rumah tangga kurang kondusif, dipenuhi kecemasan, ketakutan, serta konflik akibat kekambuhan suami dan kurangnya pemahaman keluarga terhadap kondisi tersebut.

2. Strategi Bimbingan Islami

No.	Strategi bimbingan Islami yang diberikan	Indikator	Temuan/Catatan
1.	<i>Almau'idhah al-khasanah</i> (Nasihat yang bijak)	Adanya pemberian nasihat keagamaan, motivasi, dan penguatan spiritual	Sebelum memperoleh bimbingan, ex-ODGJ dan istri belum mendapatkan pendampingan berupa nasihat Islami secara terarah. Ketika menghadapi permasalahan keluarga, mereka cenderung menghadapinya sendiri sehingga mudah merasa putus asa, emosi, dan kehilangan motivasi dalam mempertahankan keharmonisan keluarga.
2.	penerimaan diri	Kemampuan menerima kondisi	Ex-ODGJ masih merasa rendah diri akibat riwayat gangguan jiwa, sedangkan

		diri dan pasangan serta mengurangi stigma	istri mengalami kesulitan menerima kondisi suami dan masih merasa malu terhadap pandangan masyarakat. Hal tersebut menyebabkan hubungan keluarga kurang harmonis dan muncul tekanan psikologis.
3.	penguatan ibadah	Pelaksanaan ibadah wajib, dzikir, membaca Al-Qur'an, dan shalat berjamaah	Aktivitas ibadah masih belum dilakukan secara konsisten. Shalat berjamaah dalam keluarga belum menjadi kebiasaan, sehingga kebutuhan spiritual sebagai sumber ketenangan belum terpenuhi secara optimal.
4.	pendekatan rasional.	Kemampuan berpikir logis dalam menyelesaikan masalah	Permasalahan keluarga sering disikapi secara emosional. Ex-ODGJ maupun istri masih kesulitan mengidentifikasi akar masalah sehingga penyelesaian konflik belum dilakukan secara efektif dan bijaksana.

Lampiran 2 Transkrip Hasil Observasi

Tanggal Observasi : 4 Februari 2026,

Waktu : 13.00-15.00

Lokasi : Dinas Sosial P2KB Kota

Pekalongan, Kantor Kecamatan Pekalonga Utara, Rumah

Keluarga Ex-ODGJ

1. Keharmonisan Keluarga Ex-ODGJ

No.	Aspek yang Diamati	Indikator	Temuan/Catatan
1.	Kasih sayang	Perhatian, kepedulian, dan dukungan antar anggota keluarga	Kasih sayang meningkat melalui pendampingan dan bimbingan Islami. Istri lebih sabar mendampingi suami, sedangkan suami mulai menunjukkan kepedulian dan tanggung jawab terhadap keluarga.
2.	Sikap penerimaan	Keluarga menerima kondisi ex-ODGJ tanpa diskriminasi atau penolakan	Istri mulai menerima kondisi suami dengan ikhlas sebagai ujian dari Allah SWT. Ex-ODGJ juga mampu menerima dirinya dan memiliki semangat untuk memperbaiki kehidupan keluarga.
3.	Komunikasi keluarga	Adanya komunikasi yang terbuka antara suami, istri, dan anggota keluarga	Komunikasi menjadi lebih terbuka. Suami mulai menceritakan kondisi yang dirasakannya kepada istri sehingga penanganan saat gejala kambuh dapat dilakukan lebih cepat.
4.	Kerja sama keluarga	Saling membantu dalam aktivitas rumah tangga dan kebutuhan sehari-hari	Kerja sama keluarga mulai terjalin kembali. Suami kembali bekerja sesuai kemampuannya, sedangkan istri memberikan dukungan selama proses pemulihan

			sehingga tanggung jawab keluarga dapat dibagi bersama.
5.	Kebersamaan keluarga	Frekuensi berkumpul, berbincang, atau melakukan kegiatan bersama	Kebersamaan keluarga meningkat melalui komunikasi yang lebih baik, pendampingan rutin, serta pelaksanaan ibadah bersama seperti shalat berjamaah di rumah.
6.	Penyelesaian konflik	Cara keluarga menyelesaikan permasalahan yang muncul	Permasalahan keluarga diselesaikan melalui musyawarah, komunikasi terbuka, serta arahan pembimbing untuk berpikir lebih tenang, rasional, dan sesuai ajaran Islam.
7.	Suasana keluarga	Hubungan yang rukun, nyaman, dan minim pertengkaran	Suasana keluarga menjadi lebih harmonis, nyaman, dan penuh saling pengertian. Konflik berkurang karena adanya dukungan keluarga, pendampingan petugas, serta penguatan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Strategi Bimbingan Islami

No.	Strategi bimbingan Islami yang diberikan	Indikator	Temuan/Catatan
1.	<i>Almau'idhah al-khasanah</i> (Nasihat yang bijak)	Adanya pemberian nasihat keagamaan, motivasi, dan penguatan spiritual	Setelah mendapatkan bimbingan, ex-ODGJ dan istri memperoleh nasihat tentang kesabaran, tawakal, ikhtiar, dan pentingnya menjaga keharmonisan keluarga. Nasihat tersebut meningkatkan motivasi, ketenangan hati, dan kesadaran untuk memperbaiki

			hubungan keluarga sesuai ajaran Islam.
2.	penerimaan diri	Kemampuan menerima kondisi diri dan pasangan serta mengurangi stigma	Ex-ODGJ mulai menerima masa lalunya sebagai bagian dari ujian hidup serta memiliki semangat untuk memperbaiki diri. Istri lebih mampu menerima kondisi suami, tidak terlalu terpengaruh stigma masyarakat, dan memberikan dukungan moral maupun emosional sehingga hubungan keluarga menjadi lebih harmonis.
3.	penguatan ibadah	Pelaksanaan ibadah wajib, dzikir, membaca Al-Qur'an, dan shalat berjamaah	Keluarga lebih rutin melaksanakan shalat lima waktu, dzikir, membaca Al-Qur'an, serta membiasakan shalat berjamaah di rumah. Penguatan ibadah memberikan ketenangan batin, meningkatkan komunikasi keluarga, serta mempererat keharmonisan rumah tangga.
4.	pendekatan rasional.	Kemampuan berpikir logis dalam menyelesaikan masalah	Ex-ODGJ dan istri mampu mengidentifikasi akar permasalahan sebelum mengambil keputusan. Mereka menjadi lebih tenang, tidak mudah panik, mampu berdiskusi bersama, dan mencari solusi yang realistis dengan tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.

TRANSKIP WAWANCARA
Hasil Wawancara Dengan Petugas Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan
Pekalongan Utara

- a. Narasumber : Mugiono Wijiarto
- b. Hari/ Tanggal : 4 Febuari 2026
- c. Waktu : 14.00-15.00
- d. Tempat : Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan

1) Kasih sayang antar anggota keluarga

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi keluarga ex-ODGJ sebelum mendapatkan pendampingan?	Pada tahap awal pendampingan, keluarga belum sepenuhnya memahami kondisi suami sebagai ex-ODGJ yang masih memiliki risiko kekambuhan. Ketika kekambuhan terjadi, keluarga terutama istri merasa cemas, takut, dan bingung dalam mengambil tindakan.
2.	Apa dampaknya terhadap hubungan keluarga?	Kondisi tersebut menimbulkan ketegangan emosional dan jarak dalam hubungan keluarga. Kasih sayang dan komunikasi antaranggota keluarga belum terjalin secara optimal.
3.	Bentuk pendampingan apa yang diberikan?	Memberikan edukasi mengenai kondisi ex-ODGJ, pendampingan keluarga, konseling, serta bimbingan Islami. Tujuannya agar keluarga memahami kondisi yang dihadapi dan mampu memberikan dukungan yang tepat.
4.	Apa materi yang ditekankan dalam bimbingan Islami?	Menekankan nilai kesabaran, keikhlasan, saling memaafkan, dan pentingnya menjaga kasih sayang dalam keluarga. Selain itu kami memberikan motivasi agar keluarga tetap mendukung proses pemulihan ex-ODGJ.
5.	Bagaimana perubahan yang terlihat setelah adanya bimbingan?	Hubungan keluarga menjadi lebih harmonis. Istri lebih memahami kondisi suami, komunikasi keluarga membaik, dan anggota

		keluarga lebih mampu memberikan dukungan emosional. Kasih sayang serta kebersamaan dalam keluarga juga semakin kuat.
6.	Menurut Bapak, seberapa penting dukungan keluarga bagi ex-ODGJ?	Dukungan keluarga sangat penting karena menjadi faktor utama dalam menjaga stabilitas kondisi psikologis ex-ODGJ dan mencegah terjadinya kekambuhan kembali.

2) Pemahaman timbal balik

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi pemahaman timbal balik dalam keluarga ex-ODGJ sebelum mendapatkan bimbingan?	Sebelum mendapatkan bimbingan, komunikasi antara suami dan istri belum berjalan dengan baik. Suami cenderung menutup diri dan tidak menyampaikan kondisi yang dialaminya kepada istri.
2.	Apa dampak dari kondisi tersebut terhadap keluarga?	Istri merasa tidak dilibatkan dalam rumah tangga dan kesulitan memahami kondisi suami. Akibatnya sering muncul kesalahpahaman dan ketegangan dalam hubungan keluarga.
3.	Bimbingan seperti apa yang diberikan untuk mengatasi masalah tersebut?	Saya memberikan pendampingan keluarga dan bimbingan Islami yang menekankan pentingnya keterbukaan, komunikasi, kesabaran, dan saling memahami antar anggota keluarga.
4.	Bagaimana perubahan yang terlihat setelah bimbingan diberikan?	Setelah adanya bimbingan, suami mulai lebih terbuka kepada istri mengenai kondisi yang dialaminya. Hubungan timbal balik menjadi lebih baik, komunikasi lebih lancar, dan keluarga mampu menghadapi masalah secara bersama-sama.

3) Komunikasi efektif

No.	Pertanyaan	Jawaban
-----	------------	---------

1.	Berdasarkan hasil pendampingan, bagaimana kondisi komunikasi keluarga sebelum mendapatkan bimbingan?	Permasalahan utama terletak pada kurangnya keterbukaan antara suami dan istri. Riwayat gangguan jiwa suami tidak disampaikan sejak awal sehingga menimbulkan kekecewaan, ketakutan, dan konflik dalam keluarga ketika terjadi kekambuhan.
2.	Bimbingan apa yang diberikan untuk mengatasi permasalahan tersebut?	Saya memberikan bimbingan mengenai pentingnya komunikasi yang terbuka dan jujur antar pasangan. Selain itu, istri juga diberikan penguatan dan motivasi agar lebih ikhlas serta mampu memahami kondisi suami.
3.	Bagaimana perubahan yang terlihat setelah bimbingan diberikan?	Setelah mendapatkan bimbingan, pasangan mulai lebih terbuka dalam menyampaikan perasaan, kebutuhan, dan kondisi yang dialami. Istri juga lebih memahami kondisi suami serta mengetahui langkah yang harus dilakukan ketika muncul tanda-tanda kekambuhan.
4.	Apa dampaknya terhadap keharmonisan keluarga?	Komunikasi menjadi lebih efektif, konflik berkurang, dan hubungan keluarga menjadi lebih harmonis karena masing-masing anggota keluarga saling memahami dan mendukung satu sama lain.

4) Kerjasama antar anggota keluarga

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa bentuk pendampingan yang diberikan kepada keluarga?	Saya memberikan pendampingan, edukasi, dan arahan kepada keluarga agar memahami kondisi ex-ODGJ serta mampu memberikan dukungan yang tepat. Selain itu, keluarga juga mendapatkan akses bantuan sosial dan layanan rehabilitasi.
2.	Bagaimana perubahan yang terlihat setelah pendampingan dilakukan?	Kondisi suami menjadi lebih terpantau dan proses pemulihannya berjalan lebih baik. Keluarga juga mulai memahami

		peran masing-masing sehingga kerja sama dalam rumah tangga dapat terjalin kembali.
3.	Apa dampak perubahan tersebut terhadap keluarga?	Hubungan antaranggota keluarga menjadi lebih solid, saling mendukung, dan mampu menghadapi permasalahan bersama sehingga keharmonisan keluarga dapat terjaga dengan lebih baik.

1) *Almau'idhah al-khasanah* (Nasihat yang bijak)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Bapak menerapkan strategi Al-Mau'izhah al-Hasanah kepada ex-ODGJ dan keluarganya?	Dalam memberikan pendampingan, saya berusaha menyampaikan nasihat dengan bahasa yang lembut dan mudah dipahami. Saya menghindari perkataan yang dapat membuat mereka merasa disalahkan atau dihakimi. Pendekatan yang digunakan lebih kepada memberikan motivasi dan penguatan berdasarkan nilai-nilai agama Islam.
2.	Materi atau pesan apa yang biasanya Bapak sampaikan?	Saya sering menyampaikan pentingnya kesabaran dalam menghadapi ujian hidup, tawakal kepada Allah setelah berusaha, serta semangat untuk terus memperbaiki keadaan. Selain itu, saya juga menekankan pentingnya menjaga hubungan yang baik antara suami dan istri agar tercipta keluarga yang harmonis.
3.	Bagaimana respons ex-ODGJ terhadap nasihat yang diberikan?	Alhamdulillah, beliau cukup menerima nasihat yang disampaikan. Awalnya memang terlihat kurang percaya diri dan sering merasa putus asa. Namun setelah beberapa kali pendampingan, beliau mulai menunjukkan semangat untuk bekerja dan menjalani kehidupan sehari-hari dengan lebih baik.
4.	Apakah istri ex-ODGJ juga	Ya, tentu. Istrinya juga diberikan

	diberikan bimbingan?	penguatan agar tetap sabar mendampingi suami. Saya menyampaikan bahwa kondisi yang mereka hadapi merupakan ujian dari Allah yang harus dihadapi dengan keimanan dan kesabaran. Saya juga mengajak mereka untuk saling mendukung dan tidak saling menyalahkan.
5.	Apa tujuan utama dari pemberian nasihat tersebut?	Tujuan utamanya adalah menumbuhkan kesadaran diri, memberikan ketenangan batin, serta meningkatkan motivasi mereka untuk menjalani kehidupan yang lebih baik. Dengan pendekatan yang lembut dan penuh hikmah, diharapkan mereka dapat menerima keadaan, memperkuat keimanan, dan berusaha memperbaiki kondisi keluarga sesuai dengan ajaran Islam.

2) Penerimaan diri

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa bimbingan penerimaan diri penting diberikan kepada ex-ODGJ dan keluarganya?	Karena kondisi yang dialami keluarga ini cukup berat. Ex-ODGJ maupun istrinya sering menghadapi tekanan psikologis dan sosial sehingga membutuhkan penguatan agar mampu menerima keadaan yang sedang dihadapi.
2.	Bentuk bimbingan seperti apa yang diberikan?	Kami memberikan penguatan secara moral dan spiritual, serta menanamkan pemahaman bahwa setiap manusia memiliki ujian hidup masing-masing. Kami juga mengajak mereka untuk tetap optimis dan tidak merasa sendirian dalam menghadapi masalah.
3.	Bagaimana perubahan yang terlihat setelah bimbingan diberikan?	Ex-ODGJ menjadi lebih mampu menerima dirinya dan lebih semangat menjalani proses pemulihan. Sementara itu, istrinya menjadi lebih sabar, ikhlas, dan

	mampu memberikan dukungan yang lebih baik kepada suami.
--	---

3) Penguatan ibadah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana bentuk penguatan ibadah yang Bapak berikan kepada ex-ODGJ dan keluarganya?	Dalam proses bimbingan, saya mengarahkan mereka untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT melalui ibadah wajib dan ibadah sunnah. Saya membimbing mereka agar menjaga shalat lima waktu, memperbanyak dzikir, membaca Al-Qur'an, serta membiasakan berdoa dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Apa tujuan dari penguatan ibadah tersebut?	Tujuannya agar mereka memperoleh ketenangan batin dan kekuatan spiritual. Saya menekankan bahwa ibadah bukan sekadar kewajiban atau rutinitas, tetapi harus menjadi kebutuhan jiwa. Dengan begitu, mereka dapat lebih sabar dalam menghadapi masalah dan memiliki ketenangan dalam menjalani kehidupan keluarga.
3.	Apakah ada anjuran khusus yang Bapak berikan kepada pasangan tersebut?	Ya, saya menganjurkan agar pasangan tersebut lebih sering melaksanakan shalat bersama atau berjamaah sebagai salah satu upaya menjaga keharmonisan rumah tangga dan memperkuat hubungan keluarga.

4) Pendekatan rasional

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Bapak menerapkan pendekatan rasional dalam proses bimbingan kepada ex-ODGJ dan keluarganya?	Dalam proses bimbingan, saya mengajak mereka untuk menghadapi setiap persoalan dengan tenang dan tidak terburu-

		buru mengambil keputusan. Saya membantu mereka melihat masalah secara objektif, kemudian mengidentifikasi akar penyebabnya agar persoalan yang dihadapi dapat dipahami dengan baik.
2.	Apa yang Bapak lakukan setelah masalah berhasil diidentifikasi?	Setelah akar masalah ditemukan, saya mengajak mereka berdiskusi untuk mencari solusi yang realistis dan dapat diterapkan sesuai kondisi mereka. Saya juga mengingatkan bahwa setiap keputusan harus dipertimbangkan secara matang serta tetap berlandaskan nilai-nilai Islam.
3.	Apa tujuan dari pendekatan tersebut?	Tujuannya agar mereka mampu berpikir lebih logis, tidak mudah panik, serta memiliki keyakinan bahwa mereka mampu pulih dan memperbaiki keadaan hidupnya dengan usaha yang sungguh-sungguh dan tetap berpegang pada ajaran agama.

HASIL WAWANCARA DENGAN EX- ODGJ

- a. Narasumber : S
- b. Hari/ Tanggal : 8 Desember 2025
- c. Waktu : 10.00-11.00
- d. Tempat : Rumah Bapak S

1) Kasih sayang antar anggota keluarga

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana awal mula Bapak dan keluarga menghadapi kondisi gangguan jiwa yang pernah Bapak alami?	Awalnya istri saya tidak mengetahui bahwa saya pernah mengalami gangguan jiwa. Kondisi itu diketahui ketika istri saya sedang hamil anak pertama dan saya mengalami kekambuhan lagi.
2.	Bagaimana reaksi istri saat mengetahui kondisi tersebut?	Istri saya sangat kaget, bingung, dan takut. Dia tidak tahu harus melakukan apa. Setelah kejadian itu suasana rumah menjadi kurang nyaman. Istri saya lebih sering diam dan menjaga jarak dari saya.
3.	Apa yang Bapak rasakan terhadap kondisi hubungan keluarga saat itu?	Saya merasa hubungan kami menjadi renggang. Saya juga merasa kasihan kepada istri karena harus menghadapi kondisi saya seperti itu.
4.	Ketika mengalami kekambuhan, apa yang biasanya Bapak lakukan?	Saya lebih memilih dirawat di rumah orang tua atau pergi dari rumah. Saya berpikir itu lebih baik agar tidak merepotkan keluarga.
5.	Apakah cara tersebut membantu kondisi Bapak?	Justru tidak. Ketika saya menjauh dari keluarga, saya malah lebih sering mengalami kekambuhan.
6.	Bagaimana perubahan yang terjadi setelah mendapatkan pendampingan dan bimbingan dari petugas TKSK?	Setelah mendapatkan penanganan dan bimbingan dari petugas TKSK, saya dan istri mulai memahami kondisi yang kami hadapi. Hubungan kami menjadi lebih baik dan istri sudah mau merawat saya kembali dengan lebih sabar dan penuh perhatian.
7.	Apa manfaat terbesar yang Bapak rasakan dari bimbingan tersebut?	Saya merasa lebih tenang, lebih memahami kondisi diri sendiri, dan hubungan keluarga menjadi lebih harmonis. Kami bisa berkomunikasi lebih baik daripada sebelumnya.

2) Pemahaman timbal balik

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana hubungan Bapak dengan istri sebelum mendapatkan bimbingan dari petugas TKSK?	Sebelum mendapatkan bimbingan, saya kurang terbuka kepada istri mengenai kondisi yang saya alami. Saya lebih sering menyimpan masalah sendiri.
2.	Mengapa Bapak memilih untuk tidak menceritakan kondisi tersebut kepada istri?	Saya merasa tidak ingin membebani istri dan kadang merasa sulit menjelaskan apa yang saya rasakan. Karena itu saya lebih memilih diam atau pergi dari rumah saat kondisi saya memburuk.
3.	Apa yang Bapak rasakan setelah mengikuti bimbingan dari petugas TKSK?	Saya mulai memahami pentingnya komunikasi dengan keluarga. Saya belajar untuk lebih terbuka kepada istri mengenai kondisi dan perasaan yang saya alami.
4.	Bagaimana hubungan Bapak dengan istri setelah adanya bimbingan?	Hubungan kami menjadi lebih baik. Kami lebih saling memahami dan mendukung satu sama lain sehingga suasana keluarga menjadi lebih tenang dan harmonis.

3) Komunikasi efektif

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan Bapak mengalami gangguan jiwa dan bagaimana kondisi tersebut mempengaruhi komunikasi dengan keluarga?	Saya mengalami gangguan jiwa jauh sebelum menikah dan pernah menjalani perawatan di rumah sakit jiwa. Saat itu saya tidak terbuka kepada istri mengenai kondisi saya sehingga komunikasi dalam keluarga tidak berjalan dengan baik.
2.	Mengapa Bapak tidak menyampaikan kondisi tersebut kepada istri sejak awal?	Saya merasa sulit menjelaskan kondisi yang saya alami dan menyesal karena tidak jujur sejak awal mengenai riwayat gangguan jiwa saya.
3.	Apa yang Bapak pelajari setelah mengikuti bimbingan dari petugas TKSK?	Saya belajar bahwa komunikasi yang terbuka sangat penting dalam rumah tangga. Sekarang

		saya lebih berusaha menyampaikan apa yang saya rasakan kepada istri agar tidak terjadi kesalahpahaman.
--	--	--

4) Kerjasama antar anggota

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi Bapak saat mengalami gangguan jiwa dan bagaimana pengaruhnya terhadap keluarga?	Ketika kondisi saya memburuk, saya tidak mampu bekerja, mengasuh kedua anak saya dan menjalankan tanggung jawab seperti biasanya. Akibatnya banyak beban keluarga yang harus ditanggung oleh istri.
2.	Apakah Bapak sudah dapat beraktivitas kembali?	Alhamdulillah sekarang saya sudah mulai bekerja mencuci sanggan untuk batik walaupun belum penuh waktu. Saya juga sudah bisa bergantian untuk mengasuh kedua anak kami dan saya ingin membantu istri sesuai kemampuan saya.
3.	Bagaimana kerja sama dalam keluarga saat ini?	Sekarang kami lebih saling membantu dan memahami kondisi masing-masing. Saya berusaha menjalankan peran saya kembali meskipun masih bertahap.

1) *Almau'idhah al-khasanah* (Nasihat yang bijak)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pembimbing sering memberikan nasihat dalam bimbingan?	Iya, pembimbing sering memberi nasihat yang halus dan menenangkan.
2.	Seperti apa bentuk nasihat yang biasa disampaikan oleh pembimbing?	Nasihat agar saya dan keluarga tetap sabar, ikhlas, dan tidak putus asa menghadapi ujian.
3.	Apa pengaruh nasihat tersebut bagi keluarga?	Nasihat tersebut membantu kami menjadi lebih kuat secara batin

		dalam menghadapi berbagai masalah. Kami belajar untuk saling mendukung, lebih sabar satu sama lain, dan tidak mudah saling menyalahkan ketika menghadapi kesulitan. Suasana keluarga menjadi lebih harmonis dan penuh pengertian.
4.	Apakah nasihat itu membantu dalam menjalani kehidupan sehari-hari?	Sangat membantu, karena saya menjadi lebih tenang dalam menghadapi berbagai masalah sehari-hari dan tidak mudah panik ketika keadaan sulit. Nasihat tersebut membuat saya lebih yakin bahwa setiap masalah pasti ada jalan keluarnya dan selalu ada harapan untuk memperbaiki keadaan jika saya terus berusaha.

2) Penerimaan diri

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan Bapak terhadap kondisi yang pernah Bapak alami?	Saya pernah merasa rendah diri dan menyesali keadaan yang saya alami. Saya juga merasa khawatir menjadi beban bagi keluarga, terutama istri dan anak-anak.
2.	Apa yang Bapak rasakan setelah mengikuti bimbingan yang diberikan petugas TSKS?	Saya mulai memahami bahwa saya harus menerima keadaan diri sendiri dan tetap berusaha menjalani hidup dengan baik. Saya juga lebih termotivasi untuk menjalani pengobatan dan memperbaiki kehidupan saya.
3.	Apakah ada perubahan dalam cara Bapak memandang diri sendiri?	Ada. Saya menjadi lebih percaya diri dan tidak terlalu larut dalam penyesalan masa lalu. Saya berusaha fokus pada proses pemulihan dan masa depan keluarga.

3) Penguatan ibadah

No.	Pertanyaan	Jawaban
-----	------------	---------

1.	Bagaimana Bapak melihat peran ibadah dalam kehidupan keluarga saat ini?	Menurut saya, ibadah bukan hanya membuat kami lebih dekat kepada Allah SWT, tetapi juga mempererat hubungan dalam keluarga. Dengan ibadah bersama, kami merasa lebih kompak, saling mendukung, dan lebih kuat dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan.
2.	Apakah ada perubahan dalam kehidupan rumah tangga setelah menerapkan kebiasaan tersebut?	Ada. Suasana rumah menjadi lebih tenang dan harmonis. Kesalahpahaman atau pertengkaran juga berkurang karena kami lebih sering berkomunikasi dan saling memahami.

4) Pendekatan rasional

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pengalaman Bapak setelah mendapatkan bimbingan dengan pendekatan rasional?	Kami sering diajak berdiskusi ketika menghadapi masalah. Pembimbing mengarahkan kami agar tidak langsung panik atau mengambil keputusan secara emosional. Kami diminta memahami dulu apa penyebab utama dari masalah yang sedang dihadapi.
2.	Apakah pembimbing membantu dalam mencari solusi?	Iya, pembimbing membantu kami mempertimbangkan beberapa pilihan solusi. Kami diajak memikirkan dampak dari setiap pilihan dan menentukan langkah yang paling tepat sesuai keadaan keluarga kami.
3.	Apa manfaat yang Bapak rasakan dari proses tersebut?	Kami jadi lebih tenang dalam menghadapi masalah. Kalau ada persoalan, kami tidak langsung menyalahkan keadaan atau orang lain, tetapi mencoba memahami penyebabnya terlebih dahulu sebelum mengambil keputusan.

HASIL WAWANCARA DENGAN ISTRI EX-ODGJ

- a. Narasumber : M
- b. Hari/ Tanggal : 8 Desember 2025
- c. Waktu : 10.00-11.00
- d. Tempat : Rumah Bapak S

1) Kasih sayang antar anggota keluarga Sebelum dan Sesudah Bimbingan TKSK

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kapan Ibu mengetahui bahwa suami pernah mengalami gangguan jiwa?	Saya baru mengetahui ketika sedang hamil anak pertama. Saat itu suami tiba-tiba mengalami kekambuhan.
2.	Apa yang Ibu rasakan saat itu?	Saya sangat kaget, bingung, dan takut karena tidak tahu harus berbuat apa. Saya juga belum memahami kondisi yang dialami suami.
3.	Bagaimana pengaruhnya terhadap hubungan keluarga?	Setelah kejadian itu suasana rumah menjadi tidak nyaman. Saya lebih banyak diam dan menjaga jarak karena merasa takut dan khawatir.
4.	Apakah sebelum ada pendampingan dari TKSK Ibu memahami cara menghadapi kondisi suami?	Belum. Saya tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang kondisi ex-ODGJ dan bagaimana cara mendampinginya.
5.	Bagaimana perubahan setelah mendapatkan bimbingan dari petugas TKSK?	Saya mulai memahami kondisi suami dan mengetahui apa yang harus dilakukan ketika muncul tanda-tanda kekambuhan. Saya juga lebih tenang dalam mendampingi suami.
6.	Apakah hubungan kasih sayang dalam keluarga mengalami perubahan?	Ya, hubungan kami menjadi lebih baik. Kami bisa saling memahami dan saling mendukung. Saya juga belajar untuk lebih sabar dan ikhlas dalam menghadapi keadaan ini.
7.	Menurut Ibu, apa peran bimbingan Islami yang diberikan petugas TKSK?	Bimbingan tersebut membantu saya lebih sabar, ikhlas, dan memahami bahwa setiap ujian dalam keluarga harus dihadapi bersama. Dengan begitu

		hubungan kami menjadi lebih harmonis.
--	--	---------------------------------------

2) Pemahaman timbal balik

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Ibu mengetahui kondisi suami dan bagaimana hubungan komunikasi dalam keluarga sebelum mendapatkan bimbingan dari petugas TKSK?	Saya mengetahui kondisi suami setelah menikah. Sebelum ada bimbingan, komunikasi kami kurang terbuka. Saya sering tidak mengetahui apa yang dirasakan suami karena beliau jarang bercerita mengenai masalah atau kondisi yang sedang dialaminya.
2.	Apa yang biasanya dilakukan suami ketika mengalami kekambuhan?	Ketika mengalami kekambuhan, suami lebih sering pergi dari rumah atau pulang ke rumah ibunya. Saya sering ditinggal tanpa mengetahui apa yang sebenarnya sedang terjadi.
3.	Bagaimana perasaan Ibu terhadap kondisi tersebut?	Saya merasa bingung, kecewa, dan terkadang kesal karena harus menghadapi keadaan sendiri serta mengurus anak tanpa mengetahui kondisi suami secara jelas.
4.	Bagaimana perubahan yang terjadi setelah adanya bimbingan dari petugas TKSK?	Setelah mendapatkan bimbingan, suami mulai lebih terbuka kepada saya. Kami lebih sering berkomunikasi dan saling memahami. Jika ada masalah atau tanda-tanda kekambuhan, suami sudah mau bercerita sehingga kami bisa mencari solusi bersama.

3) Komunikasi efektif

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi komunikasi Ibu dengan suami sebelum mendapatkan bimbingan dari petugas TKSK?	Sebelum mendapatkan bimbingan, komunikasi kami kurang terbuka. Saya tidak mengetahui bahwa suami memiliki riwayat gangguan jiwa

		sebelum menikah. Saya baru mengetahuinya saat hamil anak pertama ketika suami mengalami kekambuhan dan mengamuk di rumah.
2.	Bagaimana perasaan Ibu saat mengetahui kondisi tersebut?	Saya merasa sangat kaget, kecewa, dan takut. Apalagi kondisi itu tidak pernah disampaikan sebelumnya sehingga saya tidak siap menghadapi keadaan tersebut.
3.	Bagaimana perubahan komunikasi setelah adanya bimbingan dari petugas TKSK?	Setelah mendapatkan bimbingan, suami mulai lebih terbuka mengenai kondisi yang dialaminya. Saya juga menjadi lebih memahami keadaan suami dan mengetahui langkah yang harus dilakukan jika sewaktu-waktu terjadi kekambuhan.
4.	Bagaimana kondisi hubungan keluarga saat ini?	Komunikasi kami menjadi lebih baik. Kami lebih terbuka satu sama lain dan berusaha menyelesaikan masalah bersama sehingga suasana keluarga menjadi lebih tenang dan harmonis.

4) Kerjasama antar anggota keluarga

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana kondisi kerja sama dalam keluarga ketika suami mengalami gangguan jiwa?	Saat itu kondisi keluarga kami cukup berat. Suami tidak bisa menjalankan aktivitas seperti biasa karena harus menjalani perawatan. Tanggung jawab yang biasanya dikerjakan bersama akhirnya lebih banyak saya kerjakan sendiri, mulai dari mengurus rumah tangga sampai mengasuh anak.

2.	Apa kesulitan yang Ibu rasakan pada saat itu?	Saya merasa bingung, sedih, dan terbebani karena harus menghadapi banyak tanggung jawab sendiri. Selain itu, kami juga belum banyak mendapatkan arahan atau bantuan sehingga harus berusaha menyelesaikan semuanya sendiri.
3.	Bagaimana perubahan yang terjadi setelah adanya bimbingan dan pendampingan dari petugas TKSK?	Setelah mendapatkan bimbingan, kami lebih memahami kondisi yang sedang dihadapi. Suami juga mulai membaik dan dapat kembali membantu dalam beberapa pekerjaan sehingga kerja sama dalam keluarga mulai terjalin kembali.

1) *Al-Mau'idhah Al-Hasanah* (Nasihat yang Bijak)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara petugas memberikan bimbingan kepada Ibu dan suami?	Petugas datang ke rumah dan berbicara dengan kami secara baik-baik. Mereka tidak pernah menyalahkan keadaan yang kami alami, tetapi lebih banyak memberikan nasihat dan semangat kepada kami.
2.	Nasihat seperti apa yang biasanya disampaikan?	Petugas sering mengingatkan kami untuk tetap sabar menghadapi ujian hidup. Mereka mengatakan bahwa setiap cobaan yang diberikan Allah pasti ada hikmahnya. Kami juga dianjurkan untuk terus berusaha memperbaiki keadaan keluarga dan tidak mudah putus asa.
3.	Bagaimana perasaan Ibu setelah menerima nasihat tersebut?	Saya merasa lebih tenang dan lebih kuat menjalani kehidupan sehari-hari. Nasihat yang disampaikan membuat saya lebih yakin untuk mendampingi suami dan menjaga keharmonisan keluarga.

2) Penerimaan diri

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perasaan Ibu ketika mengetahui kondisi suami yang merupakan ex-ODGJ?	Pada awalnya saya merasa sangat berat menerima kondisi suami. Saya sering merasa sedih, bingung dan sering merasa tertekan dan khawatir.
2.	Bagaimana perubahan yang Ibu rasakan setelah mendapatkan bimbingan dari petugas TKSK?	Setelah mendapatkan bimbingan, saya mulai memahami bahwa kondisi ini adalah ujian dari Allah SWT. Saya belajar untuk lebih sabar, ikhlas, dan menerima keadaan suami dengan hati yang lebih lapang.
3.	Bagaimana sikap Ibu terhadap suami saat ini?	Sekarang saya lebih berusaha mendampingi dan mendukung suami dalam proses pemulihannya. Saya juga merasa lebih tenang karena tidak lagi menghadapi keadaan ini dengan rasa putus asa.

3) Penguatan ibadah

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana perubahan yang Ibu rasakan setelah mendapatkan bimbingan penguatan ibadah?	Sejak mendapatkan bimbingan, kami menjadi lebih rajin beribadah. Kami berusaha menjaga shalat lima waktu, rutin berdzikir, membaca Al-Qur'an, dan memperbanyak doa sehari-hari.
2.	Apakah Ibu dan suami menerapkan saran untuk shalat berjamaah?	Iya, kami mencoba melaksanakan shalat berjamaah di rumah sesuai anjuran pembimbing. Awalnya belum terbiasa, tetapi lama-kelamaan menjadi kebiasaan yang baik bagi keluarga kami.
3.	Apa manfaat yang Ibu rasakan setelah menjalankan ibadah tersebut?	Setelah lebih rajin beribadah dan shalat berjamaah, hati terasa lebih tenang dan adem. Hubungan keluarga juga menjadi lebih akur, komunikasi lebih baik, dan kami merasa lebih dekat dengan Allah SWT.

4) Pendekatan rasional

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah terdapat perubahan dalam cara keluarga menyelesaikan masalah setelah mendapatkan bimbingan?	Ada perubahan yang cukup besar. Dulu kami sering bingung dan mudah cemas saat menghadapi masalah. Sekarang kami lebih terbiasa berdiskusi dan mencari solusi secara bersama-sama.
2.	Bagaimana peran nilai-nilai Islam dalam proses penyelesaian masalah tersebut?	Pembimbing selalu mengingatkan agar kami tetap berpegang pada ajaran Islam dalam setiap keputusan. Jadi, selain menggunakan pertimbangan yang logis, kami juga mempertimbangkan apakah keputusan tersebut sesuai dengan nilai agama atau tidak.
3.	Menurut Ibu, apa hasil yang paling dirasakan dari pendekatan rasional ini?	Kami menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi masalah, lebih mandiri dalam mengambil keputusan, dan mampu menyelesaikan persoalan dengan cara yang lebih bijaksana. Hubungan keluarga juga menjadi lebih baik karena setiap masalah dibicarakan dengan tenang dan dipikirkan bersama.

TRANSKIP DOKUMENTASI

Hari/ Tanggal : 8 Desember 2025

Waktu : 10.00

Tempat : DINSOS P2KB Kota Pekalongan

No	Jenis Dokumen	Indikator	Keterangan
1.	Profil Dinas Sosial P2KB Kota Pekalongan	Identitas DINSOS, Struktur Organisasi, Visi Misi	Ada / Tidak

2.	Data Petugas TSKS	Nama Petugas, Tugas	Ada / Tidak
3.	Program Bimbingan Keluarga Ex-ODGJ	Jadwal Bimbingan	Ada / Tidak
4.	Dokumentasi Kegiatan Bimbingan	Foto / Vidio Bimbingan kepada keluarga Ex-ODGJ	Ada / Tidak

Dokumentasi Penelitian



Wawancara Dengan Petugas TSKS Kecamatan Pekalongan Utara



Wawancara Dengan Keluarga Ex-ODGJ



Wawancara Dengan Petugas TKSK



Wawancara Dengan Keluarga Ex-ODGJ



Struktur Organisasi



Akun instagram Dinas Sosial Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana